

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paskibra adalah Pasukan Pengibar Bendera dengan tugas kenegaraan pemuda dan pelajar yang berdiri pada tahun 1946. Tugas utama seorang anggota Paskibra adalah pengibaran bendera duplikat dalam upacara peringatan Proklamasi atau hari-hari Nasional lainnya. Pasukan pengibar bendera terdiri dari pasukan 45, pasukan 17, pasukan 8. Di Walikota Jakarta Barat sama seperti wilayah lain yang mengadakan seleksi untuk anggota paskibra disetiap tahunnya untuk semua siswa SMA/SMK sederajat diwilayah Walikota Jakarta Barat. Seluruh anggota Paskibra dituntut untuk melewati beberapa tahapan seleksi, yang pertama seleksi yang terdiri dari 2 macam tes, yaitu tes fisik dan tes mental. Setelah melewati tahap seleksi tes fisik dan tes mental, tahapan yang kedua dilanjutkan dengan kegiatan latihan baris-berbaris guna untuk menyempurnakan gerakan atau sikap sempurna saat di lapangan sampai sesuai yang ditentukan oleh pelatih. Tahapan yang ketiga adalah penentuan bagi seluruh anggota Paskibra yang terbagi kedalam beberapa pasukan, yang ditetapkan oleh pelatih. Pelatih menilai dan melihat dari proses tahapan yang pertama sampai tahapan yang ketiga

seluruh anggota Paskibra untuk membuat keputusan penerimaan anggota Paskibra.

Pelatih Paskibra di Walikota Jakarta Barat adalah anggota PPI yaitu Purna Paskibra Indonesia wilayah Walikota Jakarta Barat. Setelah anggota Paskibra sudah diterima sebagai pasukan dan ditentukan tugasnya, untuk langkah selanjutnya adalah penetapan di lapangan. Para anggota Paskibra akan mempelajari alur perjalanan menuju tiang bendera di lapangan Walikota Jakarta Barat. Setelah dinilai sempurna gerakan seluruh anggota Paskibra selanjutnya yaitu pengukuhan untuk penobatan para anggota dengan mengenakan pakaian PDU (Pakaian Dinas Umum) beserta emblem-emblemnya sebagai tanda anggota Paskibra wilayah Walikota Jakarta Barat angkatan 2016.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota Paskibra dituntut untuk mengikuti semua tata tertib, patuh terhadap pelatih, mengikuti prosedur yang ditetapkan dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Namun disiplin pada anggota Paskibra tidak terbentuk dengan sendirinya. Disiplin pada anggota Paskibra dibentuk melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pelatihan guna membentuk perilaku yang patuh pada aturan, dan taat kepada prosedur serta tata tertib yang telah ditetapkan di lapangan. Menurut Prijodarminto (2002) disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses yang mengacu pada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Anggota Paskibra yang memiliki kesediaan

untuk mengikuti aturan-aturan sebagai anggota Paskibra dan mengikuti aturan tersebut tanpa adanya keterpaksaan, maka para anggota akan mampu melalui tahapan-tahapan kegiatan-kegiatan pelatihan di setiap minggunya. Para anggota Paskibra dituntut untuk melalui semua tahapan kegiatan pelatihan tanpa mengeluh, harus memiliki kemauan untuk mengikuti aturan di Paskibra dan anggota Paskibra diharapkan untuk menunjukkan perilaku taat terhadap tata tertib dan patuh kepada arahan pelatih. Hal itu juga dikemukakan oleh salah satu pelatih Paskibra yang menyatakan disiplin anggota Paskibra adalah menghargai waktu, menyesuaikan diri dengan aturan serta mengikuti arahan pelatih adalah sesuatu yang sangat penting.

Salah satu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian yang mengacu pada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban (dalam Prijodarminto, 2002) . Saat anggota Paskibra mampu menciptakan kondisi dirinya dengan kesediaan untuk mengikuti aturan-aturan yang ada didalam Paskibra, tanpa ada keterpaksaan maka mereka akan mampu melalui proses, tahapan-tahapan atau kegiatan-kegiatan latihan yang dilalui di setiap minggunya. Semua tahapan atau kegiatan latihan yang para anggota lalui harus dilakukan tanpa mengeluh, harus sesuai dengan kemauan yang dipilih oleh anggota untuk mengikuti Paskibra dan mereka diharapkan untuk menunjukan perilaku taat terhadap tata tertib, patuh terhadap pelatih.

Selain itu hasil wawancara dengan pelatih Paskibra bernama Ramadiyah pada tanggal 16 Maret 2016 juga menyatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam setiap kegiatannya yaitu antara lain kehadiran latihan, waktu makan, waktu istirahat dan waktu izin yang semuanya ditetapkan oleh pelatih. Pada saat anggota Paskibra akan mengikuti dan bergabung sebagai anggota Paskibra, maka mereka harus mentaati tata tertib yang ada di lapangan seperti hasil wawancara dengan dua anggota Paskibra

N, Perempuan, usia 16 tahun, kelas 11 SMA

“Disiplin itu kita harus sesuai dengan aturan yang ada ka.. namanya juga ikut paskibra. Ya emang harus disiplin. Wajib malahan. Aku sih.. ga ada beban untuk ngikuti aturannya, sudah terbiasa ikut kegiatan seperti ini dari SMP. Di gembelng seperti ini sudah biasa...” (wawancara pribadi tanggal 21 Maret 2016.)

O, Laki-laki, usia 16 tahun, kelas 11 SMA

“Penting... kalo denger paskibra apalagi kata-kata yang pas kalo engga disiplin. Disiplin sama aturan. Ga boleh telat, makan pake waktu, pakaian harus rapih, ga boleh bawa HP.. pokoknya banyak deh.. Cuma aku nggak jadi masalah buat ngelakuinnya karna aku sendiri yang pengen masuk Paskibra.”(wawancara pribadi tanggal 21 Maret 2016.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua anggota Paskibra tersebut N dan O dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak merasa keberatan untuk mengikuti aturan di Paskibra maupun tata tertib di lapangan. Mereka juga menilai bahwa mengikuti aturan atau disebut dengan disiplin itu sangat penting.

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anggota Paskibra yang tidak mengikuti aturan seperti datang terlambat saat latihan berlangsung, mengeluhkan

standar latihan yang ditetapkan, bahkan saat latihan selesai masih ada anggota Paskibra yang duduk-duduk di lapangan. Sebagai anggota paskibra mereka dituntut untuk disiplin tinggi yaitu disiplin waktu mentaati tata tertib, berpakaian bersih, tegas dan bertanggung jawab. Hal itu bertujuan untuk melatih perilaku para anggota Paskibra agar selalu memiliki kemandirian, kedisiplinan, mampu memotivasi untuk diri sendiri dan kesigapan dalam bertindak sehari-hari. Saat para anggota Paskibra memilih untuk mengikuti kegiatan Paskibra, maka mereka diharapkan untuk memiliki kematangan dalam pemikiran, agar bisa memahami dirinya sendiri dan mampu beradaptasi serta menerima aturan-aturan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin yaitu perilaku yang mengasah pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan peraturan tata tertib dan standar yang diterapkan adalah konsep diri menurut Tu'u (dalam Fajrin, 2013)

Menurut Fitts (dalam Viola, 2016) konsep diri adalah pemahaman seseorang mengenai dirinya yang akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Pemahaman setiap anggota Paskibra terhadap dirinya yang sebagai anggota Paskibra berbeda-beda. Ada anggota yang mampu memahami dirinya sendiri positif dan ada yang memahami dirinya negatif. Anggota Paskibra yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu memahami dirinya sendiri seperti konsekuensinya sebagai anggota Paskibra, memahami kekurangan diri sendiri serta mampu menentukan dan mengarahkan

perilakunya untuk berusaha mengubah perilaku yang salah agar sesuai tata tertib, mampu mematuhi peraturan yang ada dilapangan. Mereka juga akan mampu menerima konsekuensi sebagai seorang anggota Paskibra, mampu mengikuti aktivitas yang ada dilapangan tanpa mengeluh. Dengan demikian anggota Paskibra yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menyadari atau memahami dirinya sendiri untuk mengarahkan tindakannya atau merubah tingkah lakunya agar sesuai dengan tuntutan disiplin dalam berlatih sebagai anggota Paskibra. Sedangkan anggota Paskibra yang memiliki konsep diri yang negatif, maka mereka tidak mampu memahami dirinya sendiri seperti tidak mampu memahami kekurangan diri sendiri, serta tidak mampu menentukan dan mengarahkan perilakunya untuk dapat bisa mematuhi peraturan yang ada dilapangan, tidak mampu untuk menerima konsekuensi terhadap apa yang dilakukan anggota paskibra, tidak bisa memotivasi diri sendiri untuk merubah perilaku yang salah, mengeluhkan aktivitas yang ada di lapangan. Ketidamampuannya untuk menyadari dirinya dan memperbaiki kekurangannya atau mengarahkan perilakunya untuk tidak taat terhadap tata tertib, banyak melakukan kesalahan dan akan menerima konsekuensi hukuman akibat penilaian kedisiplinan yang rendah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Wulan, 2015) mengenai Hubungan antara Konsep Diri dengan Kedisiplinan siswa kelas XI di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang menyatakan terdapat

hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa. Selain itu penelitian (Dianagari, 2012) mengenai Konsep Diri dengan Disiplin Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan disiplin siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. Dari penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara konsep diri dan disiplin pada anggota Paskibra di Walikota Jakarta Barat angkatan 2016.

B. Identifikasi Masalah

Anggota Paskibra yang berlatih di Walikota Jakarta Barat dituntut untuk memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam hal disiplin waktu, mampu menaati peraturan, serta memotivasi diri sendiri. Disiplin adalah perilaku yang ditandai dengan adanya ketaatan terhadap aturan, kepatuhan terhadap pelatih, keteraturan dan ketertiban yang secara terus-menerus dilakukan oleh anggota dalam latihan maupun kegiatan diluar pelatihan. Salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku disiplin adalah konsep diri.

Konsep diri adalah pemahaman atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi kemampuan berinteraksi sosial yang positif dan negatif, mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan baru, mempunyai pandangan yang berbeda dalam menentukan kegiatan dirinya sendiri dan memiliki rasa

percaya diri dalam melakukan sesuatu. Pemahaman untuk setiap anggota Paskibra terhadap dirinya sendiri berbeda-beda. Anggota Paskibra yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu memahami dirinya sendiri serta mampu menentukan dan mengarahkan perilakunya untuk dapat mematuhi peraturan yang ada di Paskibra. Sehingga anggota paskibra yang memiliki disiplin yang tinggi akan mampu memahami dirinya sendiri, akan mampu menentukan dan mengarahkan perilakunya dalam mengikuti peraturan yang ada, mampu menerima konsekuensi atau hukuman, mampu untuk merubah perilaku yang salah dengan sendirinya tanpa dorongan dari luar, mampu mengikuti aktivitas di lapangan tanpa mengeluh.

Berbeda dengan anggota paskibra yang memiliki konsep diri yang negatif tidak akan mampu memahami dirinya sendiri serta tidak mampu menentukan dan mengarahkan perilakunya untuk dapat bisa mematuhi peraturan yang ada dilapangan. Sehingga anggota paskibra yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung berperilaku disiplin rendah, karena anggota paskibra tidak mampu menerima konsekuensinya, mengeluh, datang terlambat, bahkan bisa menghindar dari hukuman. Bahkan menilai pemberian hukuman terhadap dirinya sebagai suatu hal yang berlebihan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan disiplin pada anggota Paskibra di wilayah Walikota Jakarta Barat angkatan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi untuk psikologi, khususnya untuk psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi para anggota paskibra agar memiliki motivasi untuk lebih menaati aturan yang ada didalam paskibra.

E. Kerangka Berfikir

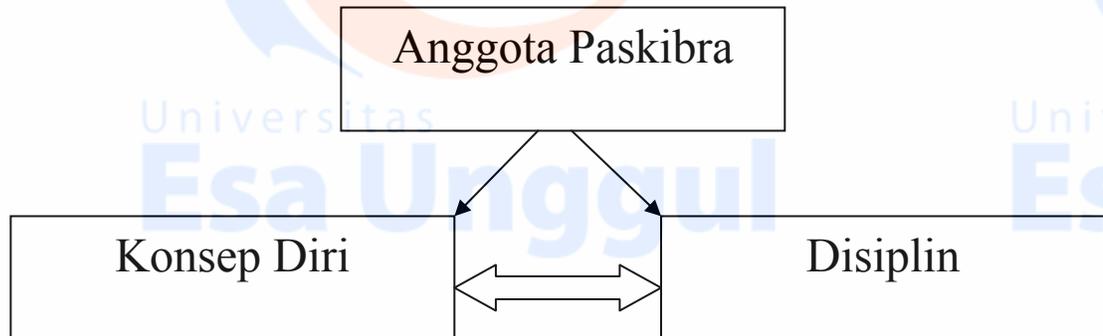
Paskibra adalah suatu kelompok atau organisasi yang bertugas untuk mengibarkan dan menurunkan bendera Pusaka merah putih di dalam lingkungan sekolah maupun pemerintahan. Untuk menjadi anggota paskibra harus melewati beberapa tahapan seleksi baik seleksi fisik maupun seleksi mental. Di dalam tes fisik dan mental terdapat kriteria masing-masing dalam penilaiannya. Salah satu kriteria untuk menjadi anggota paskibra adalah memiliki perilaku disiplin dalam hal disiplin waktu, mengikuti tata tertib yang sudah dibuat, sigap, percaya diri, cepat dalam mengambil keputusan dan tegas dalam bersikap.

Disiplin adalah perilaku yang ditandai dengan adanya ketaatan terhadap aturan, kepatuhan terhadap pelatih, keteraturan dan ketertiban yang secara terus-menerus dilakukan para anggota dalam latihan maupun kegiatan diluar pelatihan. Anggota paskibra yang mempunyai nilai disiplin akan mampu memenuhi semua

tuntutan sebagai anggota paskibra yaitu mampu menaati peraturan dan tata tertib selama latihan, serta percaya diri, mampu menerima konsekuensi, tegas dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sedangkan anggota paskibra yang tidak mempunyai nilai disiplin tidak akan mampu untuk memenuhi tuntutannya sebagai anggota paskibra sebagai contohnya datang terlambat, banyak mengeluh selama latihan, tidak membawa atribut yang lengkap, tidak menjalankan latihan atau kegiatan secara bersungguh-sungguh.

Salah satu faktor perilaku disiplin adalah konsep diri yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dirinya ketika akan menjadi anggota paskibra dan mengetahui kegiatan apa saja yang berkaitan dengan paskibra serta metode-metode yang dilakukan pada saat mengikuti latihan di paskibra.

Anggota paskibra yang memiliki konsep diri yang positif akan mudah dalam berinteraksi secara sosial, mampu menentukan kegiatan yang dapat merubah perilaku individu tersebut menjadi lebih baik, mengetahui apa yang dia lakukan dan menerima konsekuensi dalam menjalankan dan selalu percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga anggota paskibra akan mampu menaati aturan yang ada di Paskibra atau dengan kata lain memiliki disiplin yang tinggi. Sedangkan anggota paskibra yang memiliki konsep diri negatif akan lebih peka terhadap kritik, pesimis dengan kompetisi. Sehingga anggota paskibra akan tidak mampu menaati aturan yang ada di Paskibra dengan kata lain tidak memiliki disiplin yang rendah. Berikut adalah gambar 1.1 bagan kerangka berfikir :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara konsep diri dan disiplin pada anggota paskibra di lapangan Walikota Jakarta Barat angkatan 2016